

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses pengamatan (observasi) atas sesuatu hal yang bisa dinyatakan dalam angka (numerik), serta memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik (analisis statistik korelasional *product moment*). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian untuk memberikan (mendeskripsikan), yakni membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, dan dalam makna luas sering digunakan istilah penelitian survei (L. Panggabean, 1996: 15). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peristiwa dan kejadian yang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan serta untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel motivasi belajar siswa SMAN 1 Ciparay tahun ajaran 2011/2012.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:38). Menurut Arikunto variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (2010:161), dalam hal ini variabel pola asuh orang tua sebagai variabel

bebas (*independent variabel*) sedangkan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Artinya pola asuh orang tua merupakan variabel penyebab yang berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar siswa.

## **B. Definisi Operasional variabel**

### **1. Pola asuh orang tua**

Secara operasional, pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah skor total jawaban siswa kelas XI SMAN 1 Ciparay tahun ajaran 2011/2012 terhadap pernyataan-pernyataan mengenai pola asuh orang tua di dalam lingkungan keluarga, yang digali melalui pernyataan berupa *multiple-choice* (pilihan) berdasarkan teori pola asuh orang tua dari Baumrind, dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 3 jenis, yaitu:

#### **a. Pola asuh otoritatif**

Indikator pola asuh otoritatif adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan kehangatan dan kepedulian kepada remaja.
- 2) Mendorong kebebasan remaja dalam batas-batas yang wajar.
- 3) Remaja dilibatkan dalam diskusi dan berbagi dalam pengambilan keputusan.
- 4) Adanya aturan yang konsisten.
- 5) Orang tua menuntut tanggung jawab dan kemandirian remaja.

#### **b. Pola asuh otoriter**

Indikator pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- 1) Menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari remaja.
- 2) Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku remaja dengan standar absolut yang telah ditetapkan.
- 3) Mengontrol dan membuat batasan-batasan atau peraturan-peraturan untuk mengontrol perilaku.
- 4) Tidak memberikan kesempatan kepada remaja untuk menyelesaikan masalahnya.
- 5) Cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin remaja.

c. Pola asuh permissif

Pola asuh permissif dibagi menjadi dua yaitu permissif *indulgent & indifferent*,

Indikator pola asuh permissif *indulgent & indifferent* adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya perhatian yang tinggi.
- 2) Serba membolehkan remaja melakukan apa yang diinginkannya.
- 3) Membiarkan remaja tanpa kontrol orang tua.
- 4) Membiarkan remaja berkuasa di rumah.
- 5) Tidak ada sanksi bagi remaja.
- 6) Tidak ada tuntutan dan tanggung jawab yang jelas.
- 7) Menjauh dari anak secara fisik dan psikis.
- 8) Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar, maupun pertemanan anaknya.
- 9) Hampir tidak pernah berkomunikasi dengan anak.

## **2. Motivasi belajar**

Secara operasional, motivasi belajar dalam penelitian ini adalah skor total yang di peroleh berdasarkan pernyataan siswa kelas XI SMAN 1 Ciparay tahun ajaran 2011/2012, yang di kumpulkan melalui pernyataan berupa *Force-choice* yaitu pernyataan ya dan tidak, serta positif dan negatif berdasarkan teori yang dikemukakan oleh suryabrata (2004): yaitu: faktor sosial dalam belajar, faktor psikologi dalam belajar, faktor non sosial dalam belajar.

## **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa angket, Pengumpulan data dilakukan terhadap siswa SMA Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung. Penelitian ini menelusuri tentang motivasi belajar siswa berdasarkan pola asuh orang tuanya. Oleh karena itu data yang diperlukan dan dikumpulkan adalah data mengenai pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa.

### **1. Instrumen pola asuh orang tua**

Angket pola asuh orang tua yang di gunakan dalam penelitian ini di susun berdasarkan aspek-aspek pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind (2002:257) yaitu: Pola asuh otoriter (*Parent otoriter*), otoritatif (*authoritative parenting*), Pola asuh Permisif/*childern centered*, terbagi menjadi dua (*permissive-indifferent* dan *permissive indulgent*). Angket ini terlebih dahulu di validasi oleh dosen (yang ahli)

untuk ditimbang (*judgement*) yang terdiri dari 2 orang agar lebih sesuai dengan kondisi penelitian. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Alat Pengumpul Data Pola Asuh Orang Tua**

Aspek	Indikator	No Item
Pola Asuh otoritatif ( <i>authoritative parenting</i> )	<p>a. Orang tua mengingatkan belajar anak dengan melihat dulu kondisi atau keadaan anak tersebut</p> <p>b. Orang tua membantu setiap masalah yang dihadapi dalam belajar dan memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi belajar anak</p> <p>c. Orang tua memberikan bantuan materi berupa dana ataupun bentuk barang lainnya bagi kegiatan belajar anak</p> <p>d. Orang tua menginginkan anaknya agar bertanggung jawab dalam segala hal baik urusan pribadi berupa kegiatan belajar ataupun dilingkungan sekitar</p> <p>e. Orang tua memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai anaknya</p> <p>f. orang tua mendukung kegiatan anak di luar rumah selama kegiatan tersebut bernilai positif dan tidak mengganggu belajar, baik pertemanan di luar rumah selama bergaul dengan orang yang baik</p> <p>g. orang tua bersama-sama dengan anak mencari pemecahan masalah (<i>problem solving</i>) yang ada agar tercipta suatu penyelesaian masalah yang tepat</p> <p>h. menanamkan nilai moral yang baik terhadap anak sebagai sebuah patokan agar dapat berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.</p>	<p>a. 1a, 14 a,</p> <p>b.2a, 7a, 8a, 12a</p> <p>c.3a</p> <p>d. 4a, 5a</p> <p>e. 6a, 9a</p> <p>f. 10a, 11a</p> <p>g. 13a, 15a, 16a, 17a, 19a, 20a</p> <p>h. 18a</p>
Pola asuh Permisif ( <i>permissive-indifferent dan permissive indulgent</i> )	<p>a. Orang tua tidak peduli /kurang perhatian terhadap kegiatan belajar anak atau kegiatan lain yang dilakukan oleh anak</p> <p>b. orang kurang peduli tentang kesulitan belajar anak ( tidak terlibat sama sekali ) dalam belajar anak serta kurang mendorong agar anak berprestasi</p> <p>c. orang tua tidak memberikan materi atau nasihat apapun kepada anak bila membutuhkannya</p> <p>d. orang tua kurang perhatian terhadap kegiatan anaknya,</p>	<p>a. 1b, 14b</p> <p>b.2b, 7b, 8b, 12b</p> <p>c.3b</p>

	<p>cenderung membiarkan perilaku atau kegiatan yang dilakukan diluar rumah</p> <p>e. orang tua cenderung kurang menghargai atas prestasi atau pencapaian yang di dapatkan anaknya</p> <p>f orang tua bersikap acuh terhadap kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anaknya atau pun bergaul dengan siapa saja</p> <p>g. orang tua tidak mau terlibat dengan berbagai persoalan yang dihadapi anak dan tidak peduli dengan saran ataupun aturan yang harus dilakukan oleh anak</p> <p>h. masalah perilaku atau etika di rumah maupun di luar rumah orang tua tidak mengajarkannya cenderung diserahkan pada penilaian anak tersebut untuk berperilaku</p>	<p>d. 4b, 5b</p> <p>e. 6b, 9b</p> <p>f. 10b, 11b</p> <p>g. 13a, 15a, 16a, 17a, 19a, 20a</p> <p>h. 18b</p>
<p>Otoriter (Parent otoriter)</p>	<p>a. Orang tua memaksakan anak untuk belajar lebih giat lagi dan menganggap segala kegiatan diluar sebagai gangguan pada belajar anak (cenderung mengekang)</p> <p>b. Orang tua terlalu banyak menuntut dan menekan agar anak dapat menyelesaikan masalah belajar tanpa memberikan pemecahan masalah yang berarti</p> <p>c. orang tua terlalu mudah memberikan materi berupa uang tanpa tahu digunakan untuk apa yang akan berakibat anak bersifat materialistik</p> <p>d. Orang tua cenderung kaku untuk menghadapi permasalahan anak dan sering di selesaikan dengan memarahi anak tanpa tanpa pertimbangan apapun yang jadi penyebab anak berbuat kesalahan.</p> <p>e. orang tua selalu memaksakan pada anaknya untuk menjadi yang terbaik dan menganggap prestasi yang dicapai anak tidak ada artinya/tidak bernilai.</p> <p>f. orang terlalu overprotektif terhadap anaknya, pergaulan dan kegiatan dibatasi tanpa memikirkan kepentingan anak untuk bersosialisasi</p> <p>g. dalam menyelesaikan suatu masalah orang tua cenderung memaksakan pendapatnya ataupun saran yang diberikan kepada anak tanpa memikirkan atau memperhitungkan pendapat atau susulan anak</p> <p>h. orang tua menanamkan nilai-nilai yang dianggap benar oleh orang tua sendiri meskipun bertentangan dengan nilai-nilai yang dipakai lingkungan sekitar</p>	<p>a. 1c, 14c</p> <p>b. 2c, 7c, 8c, 12c</p> <p>c. 3c</p> <p>d. 4c, 5c</p> <p>e. 6c, 9c</p> <p>f. 10c, 11c</p> <p>g. 13c, 15c, 16c, 17c, 19c, 20c</p> <p>h. 18c</p>

Instrumen ini diberikan kepada sampel penelitian yang telah diberi instruksi sebelumnya. Instrumen tersebut memiliki tiga jawaban alternatif Untuk angket pola asuh orang tua digunakan *multiple choice* (pilihan). Setiap pertanyaan memiliki tiga alternatif jawaban yang mewakili pola asuh otoritatif (a), permisif (b) dan otoriter (c). Setiap jawaban apapun memperoleh skor 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
Pola Asuh otoritatif	1
Pola Asuh Permisif	1
Pola Asuh otoriter	1

## **2. Instrumen Motivasi Belajar Siswa**

Untuk mengungkapkan tentang motivasi belajar digunakan suatu angket motivasi belajar, dimana motivasi belajar disini diungkapkan dengan angket motivasi belajar berdasarkan faktor-faktor motivasi yang yang dikemukakan oleh suryabrata (2004) yaitu: faktor sosial dalam belajar, faktor psikologi dalam belajar, faktor non sosial dalam belajar. Semakin tinggi jawaban menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dan skor jawaban yang rendah menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa, dengan terlebih dahulu angket ini di validasi dosen (*judgement*) yang terdiri dari 2

orang agar lebih sesuai dengan kondisi penelitian. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Alat Pengumpul Data Motivasi Belajar Siswa**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item (+)</b>	<b>Item (-)</b>	<b>JML</b>
<b>Faktor non sosial dalam belajar</b>	a. Mempersiapkan dahulu alat tulis dan mempelajari materi atau pelajaran yang akan dipelajari	1,12,15,18, 19,20,22,23, 24,31,32	13,14, 16,17, 21	<b>16</b>
	b. Jarak atau letak sekolah yang tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal agar tidak terlambat masuk sekolah dan tidak dekat dengan kebisingan/keramaian	3	4,5,6,7	<b>5</b>
<b>Faktor fisiologis dalam belajar</b>	a. Persiapan untuk belajar dengan cara tidur tidak terlalu malam, bangun pagi-pagi dan mempersiapkan kebutuhan nutrisi terlebih dahulu serta menjaga kesehatan agar tidak sakit pada waktu kegiatan belajar	9	8,10, 11,27	<b>5</b>
	b. Faktor fisik yang kurang olah raga dan kurang nutrisi mengakibatkan kelelahan saat belajar, cepat lupa, dan gangguan yang mengganggu dalam belajar lainnya karena kendala fisik	45	35	<b>2</b>
	c. Kemampuan intelektual yang tinggi merupakan suatu dasar yang penting dalam proses belajar anak agar mampu menampung atau menyerap pelajaran		47,49	<b>2</b>
<b>Faktor-faktor social dalam Belajar</b>	Faktor sosial dalam belajar ini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi	25,26		<b>2</b>



	tidak langsung hadir.			
<b>Factor psikologi dalam belajar</b>	a.Suatu faktor dimana anak perlu memberikan perhatian khusus kepada salah satu hal, yaitu hal yang mendorong aktivitas belajar , hal yang merupakan alasan dilakukannya perilaku belajar tersebut	30	28,29	<b>3</b>
	b. Anak membutuhkan suatu kegiatan yang dapat membantu dalam proses belajar untuk menghindari kejenuhan dan rasa bosan dalam belajar.	33,34		<b>2</b>
	c.Adanya kecenderungan untuk bergantung kepada orang lain dalam belajar	37	36	<b>2</b>
	d.Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju dan adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran	2,38,42,43,44,46,50	39,49,51	<b>10</b>
	e.Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar	41	40	<b>2</b>
	f.adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman	48		
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>22</b>	<b>55</b>

Instrumen ini diberikan kepada sampel penelitian yang telah diberi instruksi sebelumnya. Instrumen tersebut memiliki dua jawaban alternatif Untuk angket motivasi belajar digunakan *force choice* yaitu pilihan Ya dan tidak dengan pernyataan positif maupun negatif. Adapun kriteria penyekorannya sebagai berikut:

1. jika item positif di jawab Ya, maka pada item jawaban tersebut di beri skor 1 dan sebaliknya diberi skor 0
2. jika item negatif di jawab Ya, maka pada item jawaban tersebut di beri skor 0 dan sebaliknya diberi skor

Kedua instrument dalam penelitian ini *dijudge* kembali oleh Ibu Dra.Titin Kartini, M.Pd dan Bapak Medianta Tarigan, Psi.

#### **D. Uji coba instrumen**

Studi uji coba instrumen pengumpul data dilakukan untuk menentukan nilai, analisis, dan stabilitas skala instrumen berdasarkan skala instrumen berdasarkan distribusi respons dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba. Dalam penelitian ini, untuk menguji kesahihan dan keterandalan instrumen digunakan teknik uji terpakai, yaitu menguji cobakan alat ukur atau instrumen sekaligus mengumpulkan data.

##### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan /kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010:211). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh

mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

**a. Validitas Isi**

Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana item-item pernyataan mencakup kawasan isi yang hendak diukur dan pengujiannya melalui analisis rasional atau melalui *professional judgment* (Azwar, 2007). Pengujian validitas isi dilakukan terhadap dua orang ahli yaitu Ibu DR. Titin Kartini, M.Pd dan Bapak Drs. Mif Baihaqi, M.Pd yang diminta untuk memberikan pendapat mengenai instrument yang telah disusun, apakah item pernyataan yang dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau mungkin perlu dirombak total (Sugiyono, 2007).

Berdasarkan hasil *judgement* bahwa untuk instrumen pola asuh orang tua terdapat 9 item yang harus diperbaiki dari segi bahasa/kalimat yang digunakan, sedangkan untuk instrumen motivasi belajar terdapat 8 item yang perlu diperbaiki dari segi bahasa/kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, instrumen pola asuh orang tua yang digunakan untuk uji coba berjumlah 23 item sedangkan instrumen motivasi belajar siswa yang digunakan untuk uji coba berjumlah 51 item.

**b. Validitas konstruk**

Validitas konstruk merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mengukur gejala atau konstruk teoritik yang akan diukur (azwar, 2007). Pengujian validitas konstruk instrumen dilakukan dengan mengujicobakan instrumen hasil *judgement* kepada 31 siswa SMAN 1 Ciparay kelas XI tahun ajaran 2011/2012. 17 Januari 2012. Pengujian validitas konstruk ini dilakukan dengan cara

mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item dengan menggunakan korelasi *product moment* dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.0 adapun rumus korelasi *product moment* (arikunto, 2010:213) yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Ket:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi *Product Moment*,                      X: Skor Item

N : Jumlah sampel penelitian,    Y: Skor Total

Suatu kesepakatan umum bahwa item dikatakan valid jika memiliki koefisien korelasi  $r \geq 0.30$ . Jika jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria koefisien korelasi dari 0.30 menjadi 0.25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai (Azwar, 2007).

Berdasarkan hasil uji coba, terdapat item yang digunakan (valid) dan tidak digunakan (tidak Valid), secara lebih rinci dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

Nilai Item Valid	Nilai Item Tidak Valid
1,2,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20,21,22,23	3,6,18
$\Sigma = 20$ item	$\Sigma = 3$ item

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Motivasi Belajar**

Instrumen Orang Tua	Instrumen Siswa
1,2,3,4,7,10,13,15,16,19,20,24,27,28,30,31,32, 34,35,36,38,39,42,44,47,50	5,6,8,9,11,12,14,17,18,21,22, 23,25,26,29,33,37,40,41,43, 45,46,48,49,51
$\Sigma = 26$ item	$\Sigma = 25$ item

Berdasarkan pola hasil uji validitas tersebut, maka instrument pola asuh orang tua yang digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya berjumlah 20 item, sedangkan untuk instrumen motivasi belajar siswa yang digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya berjumlah 26 item.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

(Sugiyono, 2011:190)

Keterangan:

$r_i$  = Reliabilitas seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas tersebut menurut Sugiyono (2011:190) dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan instrumen genap.
- b. Skor data dari tiap kelompok disusun sendiri dan kemudian skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien internal seluruh item ( $r_i$ )  $\geq r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- b. Jika koefisien internal seluruh item ( $r_i$ )  $< r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Hasil dari uji coba validitas dan reliabilitas instrumen variabel pola asuh terhadap 31 orang responden adalah sebagai berikut:

#### a. Variabel Pola Asuh

Instrumen dari variabel pola asuh dalam penelitian ini diwakili oleh 20 pertanyaan terhadap 31 responden. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan belah dua ganjil genap yang menggunakan rumus *Spearman Brown*.

**Sub variabel pola asuh otoritatif**, korelasi yang dihasilkan dari skor item genap dan ganjil adalah sebesar 0,978. Maka koefisien reliabilitas instrumen sub variabel pola asuh otoritatif adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2 \ 1/2}}{(1+r_{1/2 \ 1/2})} = \frac{2 \cdot 0,978}{(1+0,978)} = 0,989$$

Dari perhitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa harga koefisien reliabilitas adalah sebesar 0,989. Dilihat dari tabel nilai nilai *r product moment* (sugiyono 2011: 373), dengan jumlah  $n= 31$  dan taraf kesalahan 5% yaitu 0,361. Karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, Maka dapat disimpulkan instrumen untuk variabel sumber daya tersebut reliabel.

**Sub variabel pola asuh otoriter**, korelasi yang dihasilkan dari skor item genap dan ganjil adalah sebesar 0,934. Maka koefisien reliabilitas instrumen sub variabel pola asuh otoritatif adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}^{1/2}}{(1+r_{1/2}^{1/2})} = \frac{2 \cdot 0,934}{(1+0,934)} = 0,965$$

Dari perhitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa harga koefisien reliabilitas adalah sebesar 0,965. Dilihat dari tabel nilai nilai *r product moment* (sugiyono 2011: 373), dengan jumlah  $n= 31$  dan taraf kesalahan 5% yaitu 0,361. Karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, Maka dapat disimpulkan instrumen untuk variabel sumber daya tersebut reliabel.

**Sub variabel pola asuh permisif**, korelasi yang dihasilkan dari skor item genap dan ganjil adalah sebesar 0,864. Maka koefisien reliabilitas instrumen sub variabel pola asuh otoritatif adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}^{1/2}}{(1+r_{1/2}^{1/2})} = \frac{2 \cdot 0,864}{(1+0,864)} = 0,927$$

Dari perhitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa harga koefisien reliabilitas adalah sebesar 0,927. Dilihat dari tabel nilai nilai *r product moment* (sugiyono 2011: 373), dengan jumlah  $n= 31$  dan taraf kesalahan 5% yaitu 0,361. Karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, Maka dapat disimpulkan instrumen untuk variabel sumber daya tersebut reliabel.

#### **b. Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar**

korelasi yang dihasilkan dari skor item genap dan ganjil adalah sebesar 0,864. Maka koefisien reliabilitas instrumen sub variabel pola asuh otoritatif adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2 \ 1/2}}{(1+r_{1/2 \ 1/2})} = \frac{2.0,988}{(1+0,988)} = 0,994$$

Dari perhitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa harga koefisien reliabilitas adalah sebesar 0,927. Dilihat dari tabel nilai nilai *r product moment* (sugiyono 2011: 373), dengan jumlah  $n= 31$  dan taraf kesalahan 5% yaitu 0,361. Karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, Maka dapat disimpulkan instrumen untuk variabel sumber daya tersebut reliabel.

#### **e). Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada variabel X untuk pola asuh orang tua dan variabel Y untuk motivasi belajar siswa.



**Tabel 3.11**  
**Kriteria Uji Normalitas**

Kriteria	
Nilai probabilitas > 0,05	Distribusi normal
Nilai probabilitas ≤ 0,05	Distribusi tidak normal

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS Versi 17.0 dengan metode uji *One – sample Kolmogorov- Smirnov*, dimana jika *Asym. Sig (2-tailed) > 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas Variabel otoritatif

Berdasarkan uji normalitas *One-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.12 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Authoritative</i>
N		73
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	12.3699
	Std. Deviation	3.61903
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.068
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.224
a. Test distribution is Normal.		

Menurut Santoso (2004) suatu data dikatakan memiliki distribusi normal apabila hasil perhitungan *Asym. Sig (2 –tailed) > 0,05*. Dari hasil perhitungan *Asym. Sig (2 –tailed)* dengan menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh

hasil sebesar 0,224 untuk variabel otoritatif, oleh karena nilai  $0,224 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Normalitas variabel permissif

Berdasarkan uji normalitas *One-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.13**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>permissive</i>
N		73
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2.6027
	Std. Deviation	2.80248
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.839
Asymp. Sig. (2-tailed)		.202
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil perhitungan *Asymp. Sig (2 -tailed)* dengan menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebesar 0,202 untuk variabel *permissive*, oleh karena nilai  $0,202 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal.

## 3. Uji Normalitas variabel otoriter

**Tabel 3.14** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>authoritarian</i>
N		73
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	4.9178
	Std. Deviation	2.79262
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil perhitungan *Asymp. Sig (2 -tailed)* dengan menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebesar 0,258 untuk variabel *authoritarian* (otoriter), oleh karena nilai  $0,258 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal.

#### 4. Uji Normalitas Motivasi Belajar

Berdasarkan uji normalitas *One-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini

**Tabel 3.15** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar
N		73
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	13.7123
	Std. Deviation	3.69113
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.847
Asymp. Sig. (2-tailed)		.471

**Tabel 3.15** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar
N		73
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	13.7123
	Std. Deviation	3.69113
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.847
Asymp. Sig. (2-tailed)		.471

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil perhitungan *Asym. Sig (2 -tailed)* dengan menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebesar 0,471 untuk variabel motivasi Belajar oleh karena nilai  $0,471 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal.

### E. Kategorisasi Data

Pengkategorisasian data dilakukan untuk melihat gambaran umum karakteristik dari sumber data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh tersebut, dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

#### 1. Kelompok Data Pola Asuh Orang Tua

Penentuan pola asuh mana yang dirasakan oleh setiap siswa dilakukan dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa untuk masing-masing tipe pola asuh orang tua yang dirasakan tiap siswa. Setelah jumlah skor untuk masing-masing

tipe pola asuh orang diperoleh, kemudian dibagi dengan jumlah pertanyaan masing-masing pola asuh orang tua setelah itu dikalikan dengan 100 %. Kemudian dilihat tipe pola asuh mana yang jumlah skornya paling besar, maka pola asuh itulah yang dirasakan siswa.

$$\text{Pola Asuh yang dirasakan} = \frac{\text{Jumlah Skor tiap tipe pola asuh}}{\text{jumlah pertanyaan tiap tipe pola asuh}} \times 100\%$$

## 2. Kelompok Data Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus dua level untuk melihat kecenderungan sumber data ke dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Berikut adalah rumus untuk dua level tersebut:

**Tabel 3.16**  
**Rumus Norma Kategorisasi**

Rumus	Kategorisasi
$X \geq \mu$ (mean)	Tinggi
$X < \mu$ (mean)	Rendah

(Ihsan, 2009)

Mean didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok tersebut.

Rumus Mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

(Reksoatmodjo, 2007:24)

Dimana:

$\bar{X}$ : mean atau rata-rata

$X_i$ : nilai x ke i sampai ke n

n: Jumlah data

## **F. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **a. Populasi penelitian**

Menurut Pangaribuan” Populasi ialah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas atau sekumpulan objek yang dibatasi oleh suatu kriterium atau pembatasan tertentu. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi” (Pangaribuan, 2000).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ciparay beralamat di jalan Raya Ciparay-Lembur awi. Dalam penelitian ini tidak semua populasi di jadikan sampel tetapi hanya mengambil sebagian populasi yang benar-benar mencerminkan karakteristik dari populasi

### **b. Sampel Penelitian**

Menurut sukardi, yang dimaksud sampel adalah” sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut “(Sukardi, 2004: 54).

Menurut Arikunto yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti (1998:117). Menurut Panggabean, yang dimaksud teknik sampling adalah “Suatu teknik (metode) yang digunakan untuk mengambil sampel representatif dari populasi ” (Panggabean, 1996).

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dimiliki atau diteliti dan diambil dengan teknik atau cara-cara tertentu.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:120), bahwa apabila dalam pengambilan sampel yang jumlah subjeknya besar ( lebih dari 100 orang ) maka dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih. Dengan demikian dari populasi siswa kelas II SMA Negeri 1 ciparay tahun 2010/2011 yang berjumlah 369 orang siswa yang akan diambil sampel sebesar 20%-nya yaitu 73 orang siswa.

### **c. Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Proportional Random Sampling* yaitu cara penarikan sampel dengan cara banyak anggota dari setiap petala/lapisan diambil sebanding dengan ukuran tiap petala/lapisan kelompok tersebut (Sudjana, 2002:173).

Sampel yang digunakan sumber data dalam penelitian ini berjumlah 73 orang dimana siswa yang terdiri dari dua kelas Jurusan IPS dan IPA.

Adapun yang menjadi alasan peneliti untuk menggunakan teknik *Proportional Random sampling* adalah:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari dana, waktu, dan tenaga.
2. Banyak subjek yang terdapat pada setiap kelas tidak sama. Oleh karena itu untuk memperoleh sampel yang representatif maka pengambilan subjek dari setiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding.

3. Teknik ini dimaksudkan bahwa dalam pengambilan sampel masing-masing kelas mengikuti perbandingan besar-kecilnya jumlah setiap siswa tiap kelas. Secara lebih rinci untuk sampel masing-masing kelas tersaji pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.17 jumlah Sampel Setiap Kelas**

1	XI IPA 1	36	$20\% \times 36$	7
2	XI IPA 2	40	$20\% \times 40$	8
3	XI IPA 3	41	$20\% \times 41$	8
4	XI IP A 4	41	$20\% \times 41$	8
5	XI IPA 5	40	$20\% \times 40$	8
6	XI IPA 6	40	$20\% \times 40$	8
7	XI IPS 1	41	$20\% \times 41$	8
8	XI IPS 2	46	$20\% \times 46$	9
9	XI IPS 3	44	$20\% \times 44$	9
<b>JUMLAH</b>				<b>73</b>

### **G. Teknik Analisis Data**

Data dari penelitian tidak dapat dipergunakan begitu saja, agar data tersebut dapat memberi suatu keterangan yang dapat dipahami secara tepat dan teliti, maka dibutuhkan suatu pengelolaan data lebih lanjut. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis secara statistik. Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan teknik



analisis regresi dengan 3 prediktor dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### 1. Uji Koefisien Korelasi *product moment*

Koefisien korelasi bertujuan untuk bertujuan untuk menghitung dua kelompok variabel penelitian, dimana dalam hal ini dicari dengan koefisien korelasi *product moment*.

Adapun rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Ket:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi *Product Moment* ,                      X: Skor Item

N : Jumlah sampel penelitian,    Y: Skor total

(Sugiyono, 2004:213)

Untuk memberikan interpretasi terhadap besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 3.18**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	<b>Sangat Rendah</b>
0,200 – 0,399	<b>Rendah</b>

0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono,2004)

## 2. Analisa Regresi Tiga Prediktor

Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua secara keseluruhan (pola asuh otoritatif, pola asuh permissif, dan pola asuh otoriter) dengan motivasi belajar maka digunakan rumus korelasi ganda 3 predikotr, yaitu:

$$R_{yx1x2x3} = \frac{b1\sum x_1y + b2\sum x_2y + b3\sum x_3y}{\sum y^2}$$

Dimana:  $\sum x_1$  = (Otoritatif)     $\sum x_2$  = (permissif)

$\sum x_3$  = (otoriter)

$\sum y$  = (motivasi)

## 3. Uji Signifikansi koefisien korelasi

Uji signifikansi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus uji signifikansi serta dengan menggunakan bantuan *software* versi 16.0.

Adapun rumus uji signifikansi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

(Sugiyono,2004:259)

## **H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Ada pun prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Perizinan Penelitian**

Perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi salah satu kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku. Perizinan dimulai dengan meminta permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi untuk meminta surat rekomendasi dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan dapat langsung diserahkan kepada pihak sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung. (Surat izin terlampir).

### **2. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan penyebaran angket kepada responden yaitu siswa kelas II SMA Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung. Proses pengumpulan data berlangsung di bulan April 2011. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah:

- a) Perkenalan dengan responden
- b) Penyampaian tujuan pengisian angket
- c) Penyebaran angket
- d) Penjelasan petunjuk pengisian angket
- e) Pengumpulan angket
- f) Penutup

## I. Prosedur dan Teknik Tahap Pengolahan Data

### a. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Proses seleksi ditempuh dengan cara memilih lembar daftar cek yang telah di isi dengan lengkap. Dari hasil verifikasi data tersebut responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk dan memenuhi syarat untuk di olah.

### b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0

### c. Penyebaran Data

Untuk angket pola asuh orang tua digunakan *multiple choice* (pilihan). Setiap pertanyaan memiliki tiga alternatif jawaban yang mewakili pola asuh otoritatif (a), permisif (b) dan otoriter (c). Setiap jawaban apapun memperoleh skor 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.19**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
Pola Asuh otoritatif	1
Pola Asuh Permisif	1
Pola Asuh otoriter	1

Untuk angket motivasi belajar digunakan *force choice* yaitu pilihan Ya dan tidak dengan pernyataan positif maupun negatif. Adapun kriteria penyekorannya sebagai berikut:

1. jika item positif di jawab Ya, maka pada item jawaban tersebut di beri skor 1 dan sebaliknya diberi skor 0
2. jika item negatif di jawab Ya, maka pada item jawaban tersebut di beri skor 0 dan sebaliknya diberi skor

d. Pengelompokan Data

Setiap jenis data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa.

e. Tahap Penyelesaian

- 1) Menampilkan hasil analisis penelitian
- 2) Membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang dipergunakan
- 3) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta mengajukan rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait.